

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu menyerap tenaga kerja, sumber pendapatan bagi masyarakat, menyediakan bahan pangan, menyediakan bahan baku industri serta mendatangkan devisa bagi negara. Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian adalah beras. Beras merupakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 90% penduduk Indonesia.

Sistem agribisnis beras melibatkan sejumlah subsistem, mulai dari subsistem penyedia input sampai dengan subsistem pemasaran. Industri penggilingan padi merupakan salah satu subsistem agribisnis yang berperan penting mengolah gabah sebagai input menjadi beras dan *side product* lainnya. Sebagai industri perantara maka industri penggilingan padi berperan penting sebagai mata rantai suplai beras nasional. Industri penggilingan padi terdiri dari beberapa perusahaan yang mengolah padi dari sawah menjadi beras sesuai dengan permintaan pasar. Perusahaan penggilingan padi mempunyai tujuan yaitu memperoleh laba atau keuntungan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penggilingan padi harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu berkaitan dengan kelancaran produksi. Masalah produksi

merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran produksi sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi (Indriyanti, 2007).

Menurut Widodo (2005) penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi/perberasan di Indonesia. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata di seluruh daerah sentra produksi padi di Indonesia. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Walaupun sudah banyak usaha penggilingan padi, namun penyebaran dan kelayakannya belum begitu optimal. Keadaan ini memerlukan suatu evaluasi dan analisis untuk menilai tingkat kebutuhan optimum sehingga layak untuk beroperasi secara menguntungkan.

Berdasarkan data Perpadi (2008) disebutkan bahwa total penggilingan padi di Indonesia adalah 110.452 unit terdiri dari: PPB 4.950 unit, PPS 15.102 unit, PPK 90.400 unit. Dari 90.400 unit PPK hanya 40 persen yang berfungsi dengan baik sepanjang tahun (10 bulan), 50 persen beroperasi hanya pada saat panen penyebabnya karena kekurangan modal untuk membeli bahan baku, sedangkan 10 persen (9.040 unit) perlu segera direvitalisasi agar dapat berfungsi kembali dengan

baik. Produktifitas penggilingan padi di Indonesia akan sangat mempengaruhi tingkat perberasan nasional dan mendukung swasembada dan ketahanan pangan nasional sehingga harus dibina dan dikembangkan.

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten penyangga pangan nasional yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian di bidang pertanian yaitu bercocok tanam padi. Luas areal panen tanaman padi pada tahun 2015 seluas 9.818 ha, dari luas areal tanam tersebut dapat menghasilkan gabah sebanyak 653.547 ton (Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Demak).

Bagian Perencanaan Setda Kabupaten Demak mengatakan bahwa sampai akhir tahun 2008 terdapat sebanyak 1.373 buah usaha penggilingan padi yang tersebar di 14 kecamatan dan 373 desa/kelurahan. Dari 1.337 buah usaha penggilingan padi, terdapat 13 buah usaha penggilingan padi kategori perusahaan papan atas, 150 buah menengah, dan sisanya kecil atau sekedar jual jasa penyosohan.

Menurut data industri penggilingan padi di Kabupaten Demak, kecamatan Wonosalam merupakan daerah industri penggilingan padi terbanyak diantara kecamatan lainnya dengan jumlah industri penggilingan padi sebanyak 100 unit (BPS Jawa Tengah, 2012). Salah satu desa yang memiliki industri penggilingan padi terbanyak di kecamatan Wonosalam yaitu di desa Mranak.

Dengan melimpahnya produksi padi membuat pengusaha penggilingan padi untuk lebih meningkatkan kinerja produksinya. Untuk mempertimbangkan apakah usaha tersebut layak atau tidak perlu adanya sebuah kajian untuk meningkatkan produksi usaha penggilingan padi dari beberapa aspek dan

menentukan kelayakan usaha tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik usaha penggilingan padi di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak?
2. Berapa biaya produksi dan tingkat pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak ?
3. Apakah usaha penggilingan padi di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak layak untuk di usahakan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik usaha penggilingan padi di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak
2. Mengetahui total biaya dan total pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.
3. Mengetahui kelayakan usaha penggilingan padi di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan tentang usaha penggilingan padi di desa Mranak Kabupaten Demak serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian terkait dengan usaha penggilingan padi.
3. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan yang dapat dipertimbangkan dalam hal mengambil keputusan terkait dengan kegiatan operasional dan pengembangan usahanya.
4. Bagi pemerintah, sebagai sumber informasi untuk mengatur tentang kebijakan usaha penggilingan padi, perkembangan dan kemajuan produksi usaha penggilingan padi di daerah Demak maupun sekitarnya.